

PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (*Studi Kasus Pada Orang Tua/Wali Siswa SMP Negeri 4 Limboto di Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto*)

¹Dwi Cahyani Moomin, ²Lian G. Ota, ³Syahrial Labaso
^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : ¹dwicahyanimoomin@gmail.com, ²lianotaya82@iaingorontalo.ac.id,
³syahrial_labaso@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di rumah, khususnya pada siswa SMP Negeri 4 Limboto di Kelurahan Biyonga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak mengerjakan tugas PAI, memberi nasehat keagamaan dan akhlak, mengawasi kegiatan belajar, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Faktor pendukung antara lain lingkungan religius dan komunikasi yang baik, sementara hambatan meliputi keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman agama. Pendampingan orang tua berdampak positif pada kedisiplinan ibadah, kejujuran, sopan santun, dan keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah dan jumlah informan. Oleh karena itu, disarankan adanya sinergi antara sekolah dan orang tua untuk membentuk karakter religius anak secara holistik.

Kata kunci: Pendampingan orang tua, Pendidikan Agama Islam, Budi pekerti, Pembelajaran di rumah, Studi kasus.

Abstract

This study aims to describe the role of parental guidance in the learning process of Islamic Religious Education and Character Building at home, particularly among students of SMP Negeri 4 Limboto in Biyonga Subdistrict. The research employed a qualitative case study approach, using interviews, observation, and documentation as data collection methods. The findings revealed that parents play a significant role in guiding children with PAI assignments, providing religious and moral advice, supervising learning activities, and creating a supportive home environment. Supporting factors include a religious community and good communication, while obstacles involve time constraints and limited religious knowledge. Parental involvement positively influences students' discipline in worship, honesty, politeness, and participation in religious activities. However, the study is limited in scope and participant number. Therefore, collaboration between schools and parents is recommended to develop children's religious character in a more holistic manner.

Keywords: Parental involvement, Islamic Religious Education, Character education, Home learning, Case study.

A. Pendahuluan

Peran orangtua sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan bagi anak-anak mereka. Tanggung jawab orangtua dapat diwujudkan dengan membantu anak melanjutkan pembelajaran di rumah sesuai dengan kurikulum yang telah mereka terima di sekolah. Orangtua mempunyai kewajiban untuk mengembangkan potensi alami anak dengan membimbing mereka ke arah yang positif, serta membiasakan mereka sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT dan mengikuti norma-norma yang

baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berbudi pekerti luhur.¹

Dalam konteks pembelajaran PAI dan budi pekerti, orang tua memiliki posisi strategis sebagai pendidik primer yang memberikan penguatan nilai secara informal namun berkesinambungan. Sayangnya, dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab penuh sekolah. Keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran di rumah, khususnya dalam mata pelajaran PAI, masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan material tanpa bimbingan spiritual dan afektif yang cukup.² Akibatnya, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan memahami nilai-nilai agama secara utuh karena tidak mendapatkan penguatan dari lingkungan rumah. Padahal, berbagai studi telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang konsisten dan bermakna dapat meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta pencapaian akademik peserta didik.³

Agama Islam (PAI), yang tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai wahana pembinaan karakter spiritual dan moral peserta didik. Pendidikan Agama Islam bertujuan membina akhlakul karimah serta pengembangan kepribadian religius anak sejak dini, baik secara kognitif maupun afektif.⁴

Abdullah dan Berns juga menegaskan argumen bahwa keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang ditandai dengan kehidupan bersama, kolaborasi ekonomi, serta reproduksi. Sebaliknya, dari sudut pandang psikologis, keluarga dipahami sebagai sekumpulan individu yang tinggal bersama di satu rumah, di mana setiap anggota merasakan ikatan emosional yang mendalam, yang mendorong mereka untuk saling peduli, saling mendukung, bersosialisasi, dan memberikan pengabdian satu sama lain.⁵

Selain itu, orang tua perlu memahami berbagai aplikasi yang dapat mendidik anak dan mengarahkan mereka untuk menggunakannya dengan benar. Hal ini seringkali membuat orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi proses belajar dan memantau penggunaan media informasi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Selanjutnya, orang tua menetapkan batasan waktu bagi anak dalam menggunakan internet. Pengawasan terhadap penggunaan internet tidak selalu harus dilakukan dengan ketat. Pemantauan atau pengawasan sebaiknya dilakukan dengan pendekatan persuasif sambil tetap menghargai privasi anak.⁶

Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana model pendampingan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang diterapkan di rumah, bagaimana implikasinya terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik, serta tantangan apa saja yang dihadapi oleh orang tua dalam proses pendampingan tersebut. Pendekatan studi kasus yang digunakan pada penelitian ini bukan hanya bertujuan deskriptif, tetapi juga analitis-kritis untuk menggali dimensi strategis yang dapat diintegrasikan ke dalam praktik pendidikan Islam berbasis keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan studi pendidikan Islam, serta menghasilkan implikasi praktis berupa panduan konseptual dan rekomendasi aplikatif bagi sekolah dan orang tua dalam membangun sinergi pendidikan rumah dan sekolah secara holistik.

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) Hlm. 25-26

² Aulia Nur Fadillah, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Pasir Putih 03 Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi (2021) 1442 H, hlm 63.

³ Rafida Fitriany, *Pern Pendamping Orang Tua Dalam Belajar PAI Pada Anak Di Desa Selorejo*, Skripsi (2024), hlm 57;

⁴ Hartati, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), Hlm. 1

⁵ M. Syahril Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini". (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi) Hlm 90

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hlm. 78

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang di gunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh di analisis secara kualitatif. Informasi dapat berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.⁷

Dalam penelitian kualitatif data di sajikan dalam bentuk deskriptif yang bersumber dari data yang telah dikumpulkan seperti hasil interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar dengan metode penelitian kualitatif ini ingin mengetahui dampak dan faktor yang mempengaruhi peserta didik yang didampingi oleh orangtua pada proses belajar di rumah.

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel.⁸

Data sekunder, adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen, buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan.

Metode pengamatan atau observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan.⁹

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang mendalam.

Dokumentasi merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Di dalam melaksaperta didikan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya¹⁰.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Cara ini dipilih karena sesuai dengan sasaran penelitian yang intinya adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peserta didik didampingi dalam belajar di SMP Negeri 4 Limboto. Teknik analisis data bukan hanya merupakan tidak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan di lapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi.

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Biyonga, Kecamatan Limboto, dengan subjek sepuluh orang tua/wali siswa dan anak-anak mereka yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Limboto. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan orang tua dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2019), Hlm.361

⁸ *Ibid*, Hlm.22

⁹ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv Alfabeta, 2005), Hlm.69

¹⁰ Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2005), Hlm.216

siswa untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendampingi proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di rumah.

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan anak-anak mereka, meskipun dengan pendekatan yang beragam. Sebagian besar pendampingan dilakukan pada waktu-waktu tertentu, terutama setelah shalat Maghrib hingga Isya, di mana anak-anak diajak membaca Al-Qur'an, mendengarkan kisah-kisah nabi, berdiskusi nilai-nilai Islam, dan mengerjakan tugas-tugas PAI. Pendampingan ini bukan hanya bersifat akademis, tetapi juga afektif dan spiritual.

Sebagian besar orang tua juga menunjukkan perhatian terhadap perilaku anak di rumah, termasuk membangunkan untuk shalat Subuh, memantau penggunaan gadget, serta memberikan penghargaan atau hukuman sebagai bagian dari penanaman disiplin dan nilai moral. Di sisi lain, anak-anak merespons dengan positif pendampingan ini, walaupun ada beberapa yang menunjukkan tantangan seperti rasa malas, gangguan dari perangkat elektronik, atau tekanan karena metode belajar yang terlalu ketat.

Dari keseluruhan wawancara, tampak bahwa peran pendampingan orang tua memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman agama dan pembentukan akhlak anak. Anak-anak yang didampingi secara konsisten cenderung memiliki sikap disiplin dalam beribadah, jujur, sopan santun, serta aktif dalam kegiatan keagamaan baik di rumah maupun di sekolah.

2. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di rumah. Hal ini selaras dengan teori Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keterlibatan orang tua secara langsung dalam kegiatan belajar anak dapat membentuk kebiasaan religius dan karakter moral yang kuat.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di rumah. Dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga harus ditopang oleh lingkungan keluarga sebagai tempat internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Adapun dampak positif dari pendampingan ini tampak dari sikap anak-anak yang lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih sopan dalam bertutur kata, serta aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun masyarakat. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama tidak hanya bergantung pada guru di sekolah, tetapi juga sangat ditentukan oleh keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa peran pendampingan orang tua tidak hanya penting, tetapi esensial dalam membentuk karakter religius dan akhlak anak, serta mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam secara utuh.

3. Keterbatasan penelitian

1) Ruang lingkup terbatas secara geografis

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu di Kelurahan Biyonga, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke daerah lain yang memiliki kondisi sosial, budaya, atau ekonomi yang berbeda.

2) Jumlah informan yang terbatas

Karena pendekatan yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, jumlah informan yang terlibat relatif sedikit. Hal ini berdampak pada keterbatasan variasi data dan sudut pandang, sehingga hasil penelitian lebih bersifat mendalam daripada luas.

3) Ketergantungan pada subjektivitas responden

Data yang diperoleh melalui wawancara sangat berantung pada kejujuran dan persepsi subjektif dari informan. Beberapa respon bisa saja bersifat normatif atau tidak menggambarkan situasi sebenarnya secara objektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pendampingan orang tua dalam proses pendidikan agama islam dan budi pekerti di rumah, dapat di simpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dan berpengaruh dalam membentuk karakter religius dan akhlak anak. Bentuk pendampingan yang dilakukan meliputi bimbingan dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam (PAI), pelibatan dalam ibadah bersama, pemberian nasehat moral, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan tersebut di dukung oleh faktor lingkungan yang religius dan hubungan yang baik antar sekolah dan orang tua, namun juga dihadapkan pada sejumlah hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman agama orang tua, serta pengaruh media digital pada anak.

Dampak pendampingan ini terlihat jelas pada peningkatan perilaku keagamaan siswa, seperti disiplin beribadah, kejujuran, kesopanan, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, pendampingan orang tua tidak hanya mendukung capaian akademik siswa dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga berkontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian dan nilai-nilai moral anak di rumah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Nur Fadillah, *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Pasir Putih 03 Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi (2021) 1442 H
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Hartati, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- M. Syahril Jailani, “*Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*”. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi)
- Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2005)
- Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv Alfabeta, 2005)
- Rafida Fitriany, *Pern Pendamping Orang Tua Dalam Belajar PAI Pada Anak Di Desa Selorejo*, Skripsi (2024)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2019